



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 8942-8950

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perbedaan *Self Regulated Learning* kepada Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu di Kota Padang Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Prestasi Akademik

Tasya Nabila Putri^{1✉}, Nurmina²

Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Padang

Email: tasyanabilaputri01@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan *self regulated learning* pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu berdasarkan jenis kelamin dan prestasi akademik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa bekerja paruh waktu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 273 mahasiswa bekerja paruh waktu dengan kategori subjek berdasarkan jenis kelamin dan prestasi akademik. Instrument pada penelitian ini menggunakan skala *self regulated learning* berdasarkan aspek Zimmerman (1989). Analisis data menggunakan *two way anova*. Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa $p=0,000$ ($p<0,05$) artinya terdapatnya perbedaan yang signifikan SRL mahasiswa *parttime* berdasarkan prestasi akademik dan nilai $p=0,310$ ($p>0,05$) artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan SRL mahasiswa *parttime* berdasarkan jenis kelamin

Kata Kunci: *Self-Regulated Learning, mahasiswa parttime, jenis kelamin, prestasi akademik*

Abstract

This research aims to determine differences in self-regulated learning among students who work part-time based on gender and academic achievement. This research uses quantitative methods. The population in this study were students working part-time. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 273 working students with subject categories based on gender and academic achievement. The instrument in this research uses a self-regulated learning scale based on aspects of Zimmerman (1989). Data analysis used two-way ANOVA. The results of the research that has been carried out show that $p=0.000$ ($p<0.05$) means that there is a significant difference in the SRL of part-time students based on academic achievement and the value of $p=0.310$ ($p>0.05$) means that there is no significant difference in the SRL of part-time students based on gender

Keyword: *Self-Regulated Learning, part-time students, gender, academic achievement.*

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini jumlah mahasiswa yang bekerja cukup meningkat (Dienan & Harry, 2018). Mahasiswa merupakan individu yang sedang menjalankan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mahasiswa juga diharuskan untuk bisa menyeimbangi kegiatan akademik maupun non akademik. Pada umumnya mahasiswa yang memilih kuliah sambil bekerja mempunyai alasan tertentu, diantaranya yaitu berkeinginan untuk mengisi waktu luang, memperluas lingkup sosial, meningkatkan kepercayaan diri, meringankan pengeluaran orang tua dan membiayai kuliah nya sendiri (Lubis et al.,2015). Mahasiswa memilih sistem kontrak paruh waktu karna akan lebih memungkinkan dalam mengatur waktu antara bekerja dan kuliah. Negara Indonesia sendiri rata-rata jam kerja paruh waktu lebih kurang dari 35 jam perminggu (Fagan et al., 2014).

Mahasiswa yang menjalankan kerja paruh waktu memiliki tanggung jawab yang berbeda dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Mereka dituntut agar bisa memulai, mengatur waktu antara bekerja dan kuliah serta bisa mendisiplinkan diri (Gea,2014). Kuliah sambil bekerja akan mempunyai dampak positif ataupun negataif yang dirasakan bagi mahasiswa. Keunggulan yang dipunyai mahasiswa bekerja, yaitu bertambahnya pengalaman bekerja, lebih mandiri, mempunyai penghasilan sendiri. Terlepas dari keunggulan, kuliah sambil bekerja pun mempunyai dampak negatif, mahasiswa menjalani dua peran secara bersamaan, lebih mendahulukan pekerjaan dibandingkan berkuliah, menurunnya konsentrasi saat kuliah, kesulitan membagi dan mengatur waktu.

Bagi mahasiswa yang memiliki dua peran sebagai mahasiswa dan pekerja bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, hal itu bisa menimbulkan stress. Mahasiswa yang bekerja memiliki tingkat stress cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja, jika hal itu sering terjadi, maka akan mempengaruhi pada perilaku, pikiran mahasiswa dalam upaya mendapatkan prestasi akademik yang baik (Puspitasari , 2013). Bekerja sambil kuliah bisa menjadi suatu hal yang bermanfaat jika dilakukan sesuai dengan bagiannya, karena jika terlalu banyak waktu untuk bekerja maka itu bisa merugikan peran sebagai mahasiswa.

Gambaran pencapaian mahasiswa selama perkuliahan yaitu sebuah prestasi akademik. Menurut Puspitasari (2013),prestasi akademik berhubungan erat dengan kegiatan belajar, karena prestasi akademik sebuah output dari kegiatan belajar. Bagi mahasiswa yang bekerja, dalam pencapaian prestasi akademiknya akan diperngaruhi oleh keadaan fisik, psikis yang kurang optimal, dikarenakan mereka harus untuk membagi waktu bekerja dan waktu belajar. Mahasiswa akan mendapatkan nilai yang bagus bilamana waktu yang ada bisa dimanfaatkan untuk fokus pada akademik. Dalam beberapa kasus, mahasiswa banyak meluangkan waktu

untuk bekerja cenderung mengorban waktu untuk belajar.

Setiap mahasiswa mempunyai pencapaian prestasi akademik yang berbeda-beda. Prestasi akademik pada mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor individual terdiri dari etnis, status pekerjaan, dan gender. Perbedaan gender membuat seseorang berbeda dengan yang lainnya, seperti contoh perempuan dan laki-laki banyak perbedaan dalam bidang minat, daya ingat, kecerdasan dan emosi, dan hal itu di perkirakan dapat mempengaruhi tingkat prestasi akademik pada mahasiswa (Sansabiella et al., 2020). Jenis kelamin menentukan faktor psikologis dan biologis di setiap individu, contohnya perempuan mempunyai perbedaan dengan laki-laki dalam ingatan, minat dan kecerdasan. Perempuan lebih dominan daripada laki-laki dalam hal perencanaan, penerapan tujuan, serta pengontrolan diri (Zimmerman & Martinez-Pons, 1990).

Penelitian Mardelina & Muhson (2017), menyatakan bahwa mahasiswa bekerja paruh waktu memiliki waktu belajar yang cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Prestasi akademik mahasiswa yang bekerja paruh waktu juga lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Mahasiswa harus menerapkan bagaimana cara mengatur strategi belajar yang cocok dengan masing-masing individu. Salah satu keterampilan belajar yang mempengaruhi pencapaian akademik selama diperkuliahan adalah kemampuan meregulasi diri dalam belajar atau yang biasa dikenal dengan *self regulated learning* (Wijaya et al., 2020).

Self regulated learning adalah belajar mengatur diri sendiri, diantaranya adalah *self generation* dan *self monitoring* dalam berfikir dan perilaku-perilaku untuk menggapai tujuan (Santrock, 2004). Hasil penelitian yang dilakukan Ishtifa (2011) menemukan bahwa 9,5% mahasiswa berada pada kategori *self regulated learning* yang tinggi, artinya sedikit mahasiswa yang mampu menggunakan kemampuan *self regulated learning* nya dengan efektif. Dapat diartikan bahwasanya masih sedikitnya mahasiswa yang memahami bagaimana cara mengatur, mengontrol kognisi, perilaku dan motivasinya dalam belajar. Data *National Center For Education Statistics* menemukan bahwa, mahasiswa bekerja yang lebih dari 16 jam ke atas mempunyai pengaruh terhadap prestasi yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja (Metriyana, 2014). Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa mahasiswa tidak dapat mengelola waktu belajar nya karena bekerja. Namun, sebanyak 70% memiliki Indeks prestasi kumulatif (IPK) >3.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan sebuah pertanyaan terkait penelitian ini, yaitu bagaimana perbedaan *self regulated learning* pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu di kota Padang ditinjau dari jenis kelamin dan prestasi

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling*, jenis pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini, yaitu mahasiswa/i yang aktif di kota Padang, berusia 18-25 tahun, dan memiliki waktu bekerja lebih kurang 5 jam/hari. Alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini yaitu alat ukur *self regulated learning*, dalam penelitian ini memodifikasi alat ukur dari penelitian Hadi (2020) yang berlandaskan pada aspek *self rulated learning* yang dikemukakan oleh Zimmerman (1989). Skala yang digunakan adalah skala likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Nilai validitas dalam suatu alat ukur dikatakan valid jika nilai validitas lebih besar dari 0,3, dan realibilitas dalam alat ukur ini sebesar 0,859.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan data demografis

No.	Usia	N	%
1.	18-19 tahun	25	9,2%
2.	20-25 tahun	248	90,8%
Total		273	100%
No.	Jenis Kelamin	N	%
1.	Laki-Laki	123	45,1%
2.	Perempuan	150	54,9%
Total		273	100%
No.	IPK	N	%
1.	< 3.00	110	40,3%
2.	> 3.00	163	59,7%
Total		273	100%

Berdasarkan hasil persentase data di atas, maka dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 273 orang, yang terdiri dari Laki-laki 123 orang (45,1%), perempuan 150 orang (54,5%). Responden berasal dari usia 18-19 tahun sebanyak 25 orang (9,2%), dan usia 20-25 sebanyak 248 orang (90,8%). Berdasarkan IPK, sebanyak 110 orang

(40,3%) memiliki IPK kurang dari 3,00 dan sebanyak 163 responden (59.7%) memiliki IPK lebih dari 3,00.

Tabel 2. Skor Hipotetik dan Skor Empirik

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
22	110	66	14,6	41	24	77,3	15,4

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mean skor empirik dari *self regulated learning* sebesar 77,3 dari *self regulated learning* dan mean skor hipotetik sebesar 66 yang dapat diartikan self regulated learning mahasiswa bekerja paruh waktu lebih tinggi dari dugaan penelitian.

Tabel 3 Kategorisasi skala *self regulated learning*

Skor	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
$X < 51,4$	Rendah	11	4%
$51,4 \leq X < 80,6$	Sedang	139	50,9%
$X > 80,6$	Tinggi	123	45,1%
Jumlah		273	100%

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa subjek terbanyak berada pada kategorisasi sedang yaitu sebanyak 139 orang (50,9%), kategorisasi rendah yaitu sebanyak 11 orang (4%), dan kategorisasi tinggi sebanyak 123 orang (45,1%).

Tabel 4 Kategorisasi SRL Berdasarkan Jenis Kelamin & Prestasi Akademik

Skor	Kategori	Laki-Laki		Perempuan		IPK < 3		IPK > 3	
		F	%	F	%	F	%	F	%
$X < 51,4$	Rendah	4	3,3	7	4,7	6	5,5	5	3,1
$51,4 \leq X$	Sedang	81	65,9	73	48,7	51	46,4	86	52,8

80,6									
X > 80,6	Tinggi	38	30,9	70	46,7	53	48,2	72	44,2
Jumlah		123	100	150	100	110	100	163	100

Dapat dilihat bahwa hasil kategorisasi masing-masing kelompok berada pada kategori sedang. Dengan sebaran laki-laki sebanyak 81 (65,9%) responden dan pada perempuan sebanyak 73 (48,7%) responden. Dapat dilihat yang memiliki IPK <3 terdapat 110 responden dengan hasil responden terbanyak pada kategori tinggi sebanyak 53 (48,2%) orang. Responden yang IPK >3 sebanyak dengan kategori rendah sejumlah 86 (52,8%) orang

Tabel 5 Kategorisasi SRL Berdasarkan Aspek ditinjau dari jenis kelamin & Prestasi Akademik

Aspek	Kategori	Jenis Kelamin				Prestasi Akademik			
		Laki-laki		Perempuan		IPK < 3		IPK > 3	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Metakognisi	Rendah	7	5,7	8	5,3	5	4,5	8	4,9
	Sedang	75	61	83	55,3	60	54,5	97	59,5
	Tinggi	41	33,3	59	39,3	45	40,9	58	35,6
Total		123	100%	150	100%	110	100%	163	100%
Motivasi	Rendah	4	3,3	2	1,3	4	3,6	1	6
	Sedang	69	56,1	77	51,3	63	57,3	61	37,4
	Tinggi	50	40,7	71	47,3	43	39,1	101	62
Total		123	100%	150	100%	110	100%	163	100%
Perilaku	Rendah	12	9,8	9	6	8	7,3	13	8
	Sedang	77	62,6	92	61,3	69	62,7	99	60,7
	Tinggi	34	27,5	49	32,7	33	30	51	31,3
Total		123	100%	150	100%	110	100%	163	100%

Dapat dilihat pada bagian jenis kelamin frekuensi kelompok subjek laki-laki lebih banyak berada di kategori sedang pada ketiga aspek. Begitu juga dengan kelompok subjek perempuan berada pada kategori sedang pada ketiga aspek. Dapat dilihat pada bagian prestasi akademik kelompok subjek yang memiliki IPK < 3 berada pada kategori sedang

dalam aspek metakognisi, motivasi dan perilaku. Sedangkan yang memiliki IPK > 3 pada aspek motivasi berada pada kategori tinggi, lalu aspek metakognisi dan perilaku berada pada kategori sedang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *self regulated learning* pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu di kota Padang ditinjau dari jenis kelamin dan prestasi akademik. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penyebaran usia responden pada penelitian ini didominasi oleh responden berusia 22 tahun. Hasil lain yang ditemukan, penyebaran jenis kelamin subjek dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Selain itu, hasil lain dalam penelitian ini didapatkan bahwa subjek penelitian didominasi oleh mahasiswa yang memiliki IPK >3 dibandingkan dengan IPK <3.

Hal ini menggambarkan bahwa *self regulated learning* pada mahasiswa bekerja paruh waktu di kota Padang berada pada kategori sedang. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *self regulated learning*, yaitu individu, perilaku dan lingkungan. Melalui penelitian ini diketahui bahwa mahasiswa yang bekerja paruh waktu mampu melakukan perencanaan serta menentukan tujuan dalam proses belajarnya. Selain itu, mahasiswa yang bekerja paruh waktu juga menunjukkan motivasi yang berada pada kategori sedang, serta mengetahui perilaku yang tepat dalam proses belajar. Hal ini dapat dilihat melalui tabel kategorisasi penelitian baik ditinjau dari jenis kelamin dan prestasi akademik berada pada kategori sedang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rachmah (2015) yang menyatakan bahwa karakteristik mahasiswa yang mempunyai kemampuan *self regulated learning* adalah mahasiswa mengatur tujuan belajar, memiliki motivasi yang tinggi serta mampu mengelola emosinya. Berdasarkan analisis data penelitian ini diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan SRL mahasiswa bekerja paruh waktu berdasarkan Jenis kelamin. Artinya, laki-laki dan perempuan yang bekerja sambil berkuliah memiliki tingkat SRL yang sama. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Koto (2019) bahwasanya tidak terdapatnya perbedaan *self regulated learning* pada mahasiswa laki-laki dan wanita.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan SRL mahasiswa bekerja paruh waktu berdasarkan prestasi akademik. Pada penelitian ini peneliti membagi kategori prestasi akademik menjadi 2 kelompok yaitu IPK <3 dan IPK >3. Alasannya, karena hasil belajar yang didapat oleh individu yang bersifat kognitif dalam bentuk nilai dan prestasi akademik mahasiswa berdasarkan dari nilai indeks prestasi kumulatif (IPK). Andiani (2018) mengatakan cenderung semakin tinggi indeks prestasi kumulatif yang didapatkan mahasiswa maka semakin baik pula strategi dalam belajar yang dilakukan mahasiswa

tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Latipah (2010) bahwa strategi SRL adalah salah satu kunci dalam pencapaian prestasi akademik. Berdasarkan data yang diperoleh, didapatkan hasil bahwa mahasiswa bekerja paruh waktu yang memiliki IPK > 3 lebih unggul dibandingkan IPK < 3 dalam SRL. Sesuai dengan penelitian Putri Zuhra (2015) menyatakan SRL sangat berkaitan dengan prestasi akademik, semakin rendah strategi regulasi diri dalam belajar maka semakin rendah pula prestasi akademik dan sebaliknya.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *self regulated learning* mahasiswa yang bekerja paruh waktu di kota Padang yang ditinjau dari jenis kelamin dan prestasi akademik. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data didapatkan kesimpulan bawah terdapat gambaran secara umum, mahasiswa yang bekerja paruh waktu di kota Padang memiliki *self regulated learning* pada kategori sedang. Tidak terdapat perbedaan *self regulated learning* antara mahasiswa yang bekerja paruh waktu di kota Padang ditinjau dari jenis kelamin. Terdapat perbedaan signifikan *self regulated learning* antara mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Kota Padang ditinjau dari prestasi akademik, dan tidak terdapat interaksi antara keduanya.

Saran untuk subjek pada penelitian ini yaitu subjek yang masih berada pada kategori rendah agar bisa meminta bantuan dari orang lain apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi, tidak menunda dalam menyelesaikan tugas, serta membaca materi berulang-ulang agar dapat memahaminya. Selanjutnya saran untuk peneliti selanjutnya berdasarkan hasil penelitian ini adalah diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian dengan melihat variabel-variabel lain yang mempengaruhi pada laki-laki dan perempuan, serta peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi selain mahasiswa bekerja paruh waktu, misalnya melakukan penelitian pada mahasiswa yang mengambil kelas karyawan sehingga dapat memperkaya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, S. (2018). Hubungan Prestasi Akademik dan Strategi Regulasi diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Tuna Rungu. *Calyptra*, 6 (2), 478-494.
- Gea, A. A. (2014). Time management: Menggunakan waktu secara efektif dan efisien. *Humaniora*, 5(2), 777-785.
- Ishtifa, H. (2011). Pengaruh self-efficacy dan kecemasan akademis terhadap self-regulated dan learning mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Jakarta

- Koto, T., & Nirwana, H. (2019). Perbedaan Pengaturan Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Pria dan Wanita. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(1), 1-12
- Latipah, E. (2010). Strategi self regulated learning dan prestasi belajar: kajian meta analisis. *Jurnal psikologi*, 37(1), 110-129
- Lubis, R., Irma, N.H., Wulandari, R, Siregar, K., Tanjung, N.A., Wati, T.A., Pustika M., & Syahfitri, D. (2015). *Coping Stres* pada mahasiswa yang bekerja. *Jurnal Diversita*, 1(2), 48-57
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201
- Metriyana, M. (2014). "Studi Komparatif Pengaruh Motivasi, Perilaku Belajar, Self- Efficacy dan Status Kerja terhadap Prestasi Akademik antara Mahasiswa Bekerja dan Mahasiswa Tidak Bekerja", Skripsi. Dipublikasikan: Universitas Diponegoro, Semarang
- Puspitasari, W. (2013). Hubungan antara manajemen waktu dan dukungan sosial dengan prestasi akademik mahasiswa yang bekerja. *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(1)
- Rachmah, D. N. (2015). Regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa yang memiliki peran banyak. *Jurnal psikologi*, 42(1), 61-77. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6943>
- Santrock, J. W. (2004). Psikologi Pendidikan (edisi kedua). Kencana
- Wijaya, C., Siregar, N. I., & Hidayat, H. (2020). Hubungan antara Self Efficacy dengan Self Regulated Learning pada Mahasiswa yang Bekerja di Universitas Medan Area. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(1), 83-91
- Zimmerman, B. J., & Martinez-Pons, M. (1990). *Student differences in self-regulated learning: Relating grade, sex, and giftedness to self-efficacy and strategy use. Journal of Educational Psychology*, 82(1), 51